

## **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DENGAN MEMPERHATIKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* MAHASISWA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

**Febi Dwi Widayanti**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Wisnuwardhana Malang  
E-mail: febidwi07@gmail.com

### **ABSTRAK**

Identifikasi *multiple intelligences* (MI) dapat membantu pengajar (dosen) mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat MI yang tinggi dapat diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking ability*) dalam belajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan memperhatikan *Multiple Intelligences* mahasiswa dan untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan memperhatikan *Multiple Intelligences* mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar pada semester gasal 2014/2015 lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar pada semester gasal 2013/2014 yaitu 80,18 dan 69,79.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, reciprocal teaching, multiple intelligences, kualitas pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas belajar dengan mengidentifikasi *Multiple Intelligences* yang dimiliki mahasiswa. Setiap mahasiswa dilahirkan dengan memiliki kecerdasan. Akan tetapi, jenis kecerdasan yang dimiliki masing-masing mahasiswa berbeda-beda. Ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki mahasiswa yang dikenal dengan teori kecerdasan majemuk, yakni: (1) kecerdasan linguistik, berkaitan dengan bahasa; (2) kecerdasan logika matematika, berkaitan dengan nalar-logika dan matematika; (3) kecerdasan

spasial, berkaitan dengan ruang dan gambar; (4) kecerdasan musikal, berkaitan dengan musik, irama dan bunyi/suara; (5) kecerdasan badani-kinestetik, berkaitan dengan badan dan gerak tubuh; (6) kecerdasan interpersonal, berkaitan dengan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita; (7) kecerdasan intrapersonal, berkaitan dengan kecerdasan mengenai diri sendiri; (8) kecerdasan naturalis, berkaitan dengan kepekaan pada fenomena alam lainnya [1]. Setiap mahasiswa dilahirkan dengan kedelapan kecerdasan dasar itu. Makin banyak mahasiswa memiliki suatu kecerdasan

tertentu maka makin mudah menjadi orang sukses dalam ranah tersebut. Motivasi yang kuat dan pengajaran yang bagus dapat membantu untuk meningkatkan ranah-ranah kecerdasan yang lemah, walaupun mungkin tidak akan sekuat ranah-ranah yang sejak awal memang berlevel tinggi.

Pada umumnya, *Multiple Intelligences* belum optimal diakomodasikan dalam pembelajaran. Selama ini, sebelum proses pembelajaran berlangsung tidak dilakukan identifikasi terhadap *Multiple Intelligences*. Identifikasi *Multiple Intelligences* dapat membantu dosen mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki mahasiswanya. Mahasiswa dengan tingkat *Multiple Intelligences* yang tinggi dapat diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking ability*). Sehingga mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan soal-soal pada ranah kognitif menganalisa (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6) dalam taksonomi Bloom. Adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi/kemampuan *higher order thinking (HOT)* akan membuat seseorang (mahasiswa) mampu memandang sesuatu (peristiwa, benda, fakta) secara lebih

cermat sehingga mampu menentukan sikap terhadap peristiwa tersebut sehingga keputusan yang akan diambil didasarkan pada pertimbangan yang matang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan *HOT* yang terdiri atas analisis, evaluasi dan kreativitas merupakan suatu proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah.

Selain indentifikasi *Multiple Intelligences*, faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang akan disampaikan. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik. Proses belajar dan mengajar merupakan dua proses yang independen, namun terikat erat satu sama lain. Proses mengajar yang baik seyogyanya mendorong terjadinya proses belajar. Agar proses belajar dapat terjadi maka dalam proses mengajar, dosen perlu mengkondisikan lingkungan belajar yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukan proses belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai.

Karakter materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi tentang informasi, fakta dan konsep. Sehingga pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Timbal Balik). *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran sehingga mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka dari materi yang dibaca. Strategi ini didesain untuk membantu mahasiswa yang mempunyai kemampuan rendah untuk mendalami kemampuan membaca dengan melibatkan dosen yang bekerja dengan mahasiswa dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian, mahasiswa yang berkemampuan rendah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Strategi ini akan melatih kemampuan berbahasa mahasiswa sehingga ia mampu aktif dan berkembang intelektualnya. Kemampuan memahami materi mahasiswa akan semakin kuat dengan diasahnya kemampuannya untuk menjelaskan materi tersebut kepada mahasiswa lain.

Sesuai latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam PTK ini yaitu: 1) Bagaimanakah penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan

memperhatikan *Multiple Intelligences* mahasiswa? dan 2) Apakah penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan memperhatikan *Multiple Intelligences* mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?. Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merancang dan melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan memperhatikan *Multiple Intelligences* mahasiswa dan untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan memperhatikan *Multiple Intelligences* mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Strategi *Reciprocal Teaching***

Strategi *Reciprocal Teaching* dikembangkan oleh Anne Marie Palinsor dari Universitas Michigan dan Anne Crown dari Universitas Illinois USA. Strategi *Reciprocal Teaching* yaitu sebuah pengajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bahan bacaan yang sedang dibacanya melalui belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran berbalik atau *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran

yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan mahasiswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain.

Strategi *Reciprocal Teaching* mempunyai tiga karakteristik yaitu:

1. Dialog antara dosen dan mahasiswa, dimana masing-masing mendapat kesempatan dalam memimpin diskusi;
2. *Reciprocal* artinya suatu interaksi dimana seseorang bertindak untuk merespon yang lain;
3. Dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat teknik yaitu memprediksi, mengklarifikasi, membuat pertanyaan dan merangkum.

Strategi *Reciprocal Teaching* merupakan variasi dari pembelajaran kooperatif, sebab melibatkan empat orang yang belajar bersama-sama dalam satu kelompok [2]. Dijelaskan bahwa “*It (Reciprocal Teaching) is a cooperative learning instructional method in which natural dialogues model reveal learners’ thinking processes about a shared learning experience*” [3]. Sehingga meskipun model pembelajaran ini melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri akan tetapi empat aspek yang terdapat dalam strategi pembelajaran ini (memprediksi, mengklarifikasi, membuat pertanyaan dan merangkum) dilakukan bersama-sama dalam kelompok.

Tujuan utama dari strategi *Reciprocal Teaching* adalah untuk meningkatkan ketertarikan dan minat mahasiswa pada kegiatan membaca. Mahasiswa kurang siap dalam menerima pelajaran biasanya dikarenakan ia tidak mempunyai kebiasaan untuk membaca dan mendalami suatu materi tertentu sebelum diajarkan oleh dosen. Hal ini tentunya akan berdampak pada kecepatan daya tangkap mahasiswa dalam menerima materi. Dengan penggunaan strategi *Reciprocal Teaching* maka mahasiswa akan mempunyai kemampuan dalam membaca sehingga ketertarikan dan minat membaca yang dimiliki mahasiswa akan meningkat.

Strategi ini merupakan variasi dari pembelajaran kooperatif utamanya pembelajaran berkelompok (*Learning Together*) maka unsur-unsur pada pembelajaran berkelompok berlaku pula untuk *Reciprocal Teaching*. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi langsung antar mahasiswa  
Para mahasiswa bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 4 (empat) orang.
- 2) Ketergantungan positif  
Para mahasiswa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.
- 3) Keterandalan individu

Para mahasiswa harus menunjukkan bahwa mereka masing-masing menguasai kajian.

4) Keterampilan antar personal dan kelompok kecil

Para mahasiswa harus diajari untuk bekerja sama dalam kelompok secara efektif agar tujuan kelompok tercapai.

Unsur-unsur spesifik dalam strategi *Reciprocal Teaching*, yaitu berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anggota kelompok, diantaranya:

- 1) Memprediksi (*predicting*)
- 2) Mengklarifikasi (*clarifying*)
- 3) Membuat/menyusun pertanyaan (*questioning*)
- 4) Membuat ringkasan (*summarizing*)

Pada pelaksanaannya setiap anggota kelompok harus mendapat tugas yang berlainan untuk wacana yang berbeda, sehingga akhirnya yang bersangkutan mampu dan mahir melakukan ke 4 (empat) tugas di atas secara mandiri. Uraian dari ke 4 (empat) tugas di atas adalah:

- 1) Memprediksi (*predicting*), yaitu memprediksi apa yang akan dibahas oleh pengarangnya dengan membaca judul atau sub judul bacaan.
- 2) Mengklarifikasi (*clarifying*), yaitu mencari kata-kata sulit, dan konsep-

konsep sulit yang membuat bacaan sulit dipahami.

3) Membuat/menyusun pertanyaan (*questioning*)

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum membuat pertanyaan adalah mengidentifikasi informasi penting di dalam bacaan, kemudian mengajukan informasi tersebut dalam bentuk kalimat tanya. Mahasiswa yang bersangkutan pun harus mengetes dirinya sendiri apakah dia dapat menjawab pertanyaan yang disusunnya.

- 4) Membuat ringkasan (*summarizing*), yaitu membuat bacaan lebih ringkas tanpa menghilangkan informasi-informasi yang penting. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi informasi-informasi penting, kemudian langkah kedua mengintegrasikan informasi-informasi tersebut agar kaitannya jelas dan menjadikan suatu pengertian yang utuh.

Dalam strategi pembelajaran Strategi *Reciprocal Teaching* dosen mengelompokkan mahasiswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 (empat) orang. Dalam setiap kelompok 1 (satu) orang diberi tugas memprediksi, 1 (satu) orang diberi tugas mengklarifikasi, 1 (satu) orang diberi tugas menyusun pertanyaan-pertanyaan, dan 1 (satu) orang

membuat ringkasan. Kemudian kelompok tersebut mempresentasikan hasil bacaannya. Pembelajaran akan memberi hasil yang lebih baik bila dosen melatih terlebih dahulu para mahasiswa untuk melakukan pekerjaan memprediksi, mengklarifikasi, menyusun pertanyaan-pertanyaan dan meringkas bacaan sebelum mengimplementasikan strategi ini.

Intisari skenario pembelajaran Strategi *Reciprocal Teaching* dapat disusun sebagai berikut:

- 1) Dosen mempersiapkan bahwa bahan bacaan dan perangkat pembelajaran yang lain.
- 2) Dosen mengelompokkan para mahasiswa dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4 (empat) orang, yang akan bekerja sama memaknai wacana.
- 3) Setiap kelompok mengerjakan bersama satu bahan bacaan dengan tugas masing-masing yaitu memprediksi, mengklarifikasi, menyusun pertanyaan-pertanyaan dan membuat ringkasan.
- 4) Setiap kelompok mempresentasikan bacaan di depan kelas. Kelompok yang mempresentasikan bacaan harus mampu menjawab pertanyaan para hadirin seputar bahan presentasi.
- 5) Dosen menyiapkan asesmen yang sesuai untuk pembelajaran yang berlangsung.

### ***Multiple Intelligences***

Teori tentang kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) merupakan salah satu perkembangan paling penting dan paling menjajikan dalam pendidikan dewasa ini. Teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) didasarkan atas karya Howard Gardner yang berupaya menciptakan teori baru tentang pengetahuan. Penerapannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara mahasiswa belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing mahasiswa. Kemampuan setiap orang yang unik merupakan bentuk kecerdasan, artinya kecerdasan itu tidak sekedar kemampuan mengingat dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya, atau kemampuan mengoperasikan dengan baik hitungan matematis melainkan kecerdasan ini juga tampak di dalam kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kehidupan manusia, di dalam kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan baru, serta di dalam kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang berguna.

Ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki mahasiswa yang dikenal dengan

teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) [1]. Kedelapan kecerdasan yang diidentifikasi yaitu:

### **1. Kecerdasan linguistik**

Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam lisan maupun tulisan. Mahasiswa yang memiliki jenis kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis dan berbicara.

### **2. Kecerdasan logika matematika**

Inilah jenis kecerdasan yang dikaji dan didokumentasikan oleh Piaget, yakni jenis kecerdasan yang sering dicirikan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah. Mahasiswa yang memiliki jenis kecerdasan ini suka bekerja dengan data: mengumpulkan data dan mengorganisasi, menganalisis serta menginterpretasikan, menyimpulkan kemudian meramalkan. Mereka suka memecahkan problem matematis dan memainkan permainan strategi seperti catur. Kecerdasan logika matematika sering dipandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis-jenis kecerdasan lainnya, khususnya dalam masyarakat

teknologi dewasa ini. Keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan akal sehat merupakan bagian dari kecerdasan ini.

### **3. Kecerdasan spasial**

Mahasiswa yang memiliki jenis kecerdasan ini cenderung berpikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video dan peragaan yang menggunakan model. Mereka suka menggambar, melukis atau mengukir gagasan-gagasan yang ada di kepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni. Daya imajinasi dan visualisasi merupakan bagian penting dari kecerdasan spasial. Dalam mengembangkan kecerdasan ini, mahasiswa diarahkan untuk menjadi pebelajar imajinatif yang menekankan bagaimana pebelajar mengungkapkan daya imajinatif seluas-luasnya.

Model, misalnya merupakan bentuk tiga dimensi yang dibuat mirip dengan benda aslinya, atau bentuk dua dimensi (gambar model). Model dalam bentuk tiga dimensi dapat dibuat dengan ukuran yang lebih besar, sama, atau lebih kecil dari benda aslinya. Sedangkan dalam bentuk gambar, benda asli dilukis dengan gambar benda tiga dimensi. Manfaat model dalam

belajar adalah untuk mengkonkritkan suatu konsep atau kerja dari suatu objek [4].

#### **4. Kecerdasan musikal**

Mahasiswa yang memiliki jenis kecerdasan ini sering bernyanyi, bersiul atau bersenandung ketika melakukan aktivitas lain. Mereka gemar mendengarkan musik, mungkin mengoleksi kaset atau CD lagu, serta bisa dan sering memainkan satu instrumen musik. Kecerdasan musikal mungkin yang paling sedikit dipahami (setidaknya dalam lingkungan akademik) dan yang paling sedikit didukung di antara jenis-jenis kecerdasan lainnya. Mahasiswa yang bersenandung, bersiul dan bernyanyi di sekolah sering dipandang sebagai tindakan yang tidak patut atau dianggap mengganggu kelas.

Musik dapat digunakan dalam belajar karena:

- a) Musik adalah pengetahuan yang berharga.
- b) Musik menyampaikan pusaka budaya.
- c) Musik memiliki kaitan kecerdasan dengan masyarakat.
- d) Musik itu sendiri adalah kreatif dan ekspresif yang merupakan ekspresi ketinggian pikiran [5].

#### **5. Kecerdasan badani-kinestetik**

Mahasiswa yang memiliki jenis kecerdasan ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka tidak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kakinya dan berusaha menyentuh orang yang diajak bicara. Mereka lebih nyaman mengomunikasikan informasi dengan peragaan atau pemodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suasana hatinya melalui tarian.

Teknik menghafal cepat menggunakan gerakan dapat diterapkan secara luas. Teknik ini terutama sangat membantu untuk menghafal suatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata. Umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing [6].

#### **6. Kecerdasan interpersonal**

Mahasiswa yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga sering merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di sekolah maupun di rumah. Kecerdasan ini berguna untuk memotivasi orang lain, mengenal dan



menghargai orang lain sebagai bagian dari dirinya, mempengaruhi orang lain, berempati terhadap orang lain, serta mampu bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok.

Pendekatan kecerdasan interpersonal membutuhkan orang lain untuk dapat saling bekerjasama, saling membantu, berdiskusi dan bertukar pikiran. Keuntungan penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran antara lain:

- Dapat meningkatkan rasa toleransi mahasiswa.
- Memperluas wawasan dengan saling bertukar ide.
- Meningkatkan keterampilan proses secara aktif.
- Mendorong untuk menemukan dan mengemukakan pendapat sendiri.
- Mendorong untuk mengidentifikasi masalah dan mengutarakan solusinya sendiri [4].

### **7. Kecerdasan intrapersonal**

Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Mahasiswa yang berkecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Mereka

memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Akan tetapi yang paling ekstrem, seseorang yang berkecerdasan intrapersonal sangat tinggi ini mungkin sangat individualistis dan introvert.

### **8. Kecerdasan naturalis**

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan menggunakan input sensorik dari alam untuk menafsirkan lingkungan seseorang. Kecerdasan ini memungkinkan orang-orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda dan mengkategorisasi, mengamati dan menggunakan fenomena alam.

Kegiatan yang terinspirasi oleh kecerdasan naturalis diantaranya adalah menyelidiki, mengklasifikasi dan mengkoleksi berbagai jenis unsur alam, melakukan berbagai eksperimen ilmiah dan meneliti solusi-solusi bagi berbagai masalah lingkungan. Semua kegiatan yang membantu para siswa untuk dapat mengklasifikasi kehidupan tanaman dan menyelidiki habitat benda-benda hidup juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan memperhatikan *Multiple Intelligences* mahasiswa; dan 2) mengetahui apakah penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan memperhatikan *Multiple Intelligences* mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Data diperoleh dari nilai tes hasil belajar serta data yang dilakukan secara verbal, sehingga penelitian ini tergolong penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana Malang yang mengikuti perkuliahan Perkembangan Peserta Didik Semester Genap Tahun Akademik 2014 / 2015 sebanyak 34 mahasiswa.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan membuat laporan. Untuk memperkuat data dalam penelitian ini, maka diperlukan instrumen penunjang. Instrumen penunjang yang dimaksud adalah alat

yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rencana Proses Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPKPS).
2. Kuesioner *Multiple Intelligences*.  
Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan mahasiswa yang merujuk dari Howard Gardner.
3. Asesmen unjuk kerja dalam kelompok.
4. Soal Tes Kognitif.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Uraian dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah, yaitu berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester sebelumnya (genap 2013/2014), ditemukan bahwa mereka masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Perkembangan Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik masih kurang memuaskan dan homogenitas hasil belajar mahasiswa masih kurang memadai.
2. Tahap Perencanaan, yaitu masing-masing mahasiswa mengisi kuesioner *Multiple Intelligences*, penyampaian

daftar rujukan dan menyiapkan alat penilaian.

3. Tahap Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan PBM (diskusi secara berkelompok), peneliti melakukan pengamatan berdasarkan alat penilaian dan observasi yang dirancang dalam Tahap Perencanaan. Alat penilaian tersebut meliputi penilaian kerjasama kelompok, dan instrumen berupa soal-soal tes.
4. Tahap Observasi, yaitu melakukan penilaian kerjasama kelompok, dan melakukan penilaian tes hasil belajar.
5. Analisis dan Refleksi, yaitu diperoleh dari pengamatan kerjasama kelompok, wawancara (verbal) dan nilai tes hasil belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

#### 1. Tahap reduksi data

Tahap ini merupakan proses kegiatan dari pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian. Data yang dimaksud adalah observasi yang berupa pengumpulan hasil penilaian kerjasama kelompok berdasarkan, dan hasil tes kognitif.

#### 2. Tahap penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan atau mendeskripsikan semua data yang telah direduksi sehingga dapat mempermudah pengambilan kesimpulan. Informasi dalam penyajian data ini berupa uraian proses pembelajaran, aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, kerjasama kelompok, dan hasil belajar mahasiswa.

#### 3. Tahap penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari setiap tindakan yang telah dilakukan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik diperoleh dari hasil observasi pada mahasiswa semester sebelumnya (genap 2013/2014), ditemukan bahwa mereka masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Perkembangan Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik masih kurang memuaskan dan homogenitas hasil belajar mahasiswa masih kurang memadai. Fungsi dari nilai hasil belajar ini adalah sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa yang menempuh

matakuliah Perkembangan Peserta Didik semester genap 2014/2015. Deskripsi nilai hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik pada mahasiswa semester genap 2013/2014 ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Matakuliah Perkembangan Peserta Didik Mahasiswa Semester Genap 2013/2014**

| N  | Mean  | Minimum | Maximum |
|----|-------|---------|---------|
| 38 | 69,79 | 50,00   | 78,00   |

Pada tabel di atas merupakan perhitungan dari data yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik pada mahasiswa semester genap 2013/2014. Mahasiswa yang menempuh matakuliah Perkembangan Peserta Didik semester genap 2013/2014 mempunyai nilai rata-rata hasil belajar sebesar 69,79.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang menempuh matakuliah Perkembangan Peserta Didik Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015, didapatkan data hasil penelitian. Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data jenis *multiple intelligences* mahasiswa.
- 2) Kualitas proses belajar mahasiswa.

- 3) Hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik Semester Genap 2014/2015.

Identifikasi *multiple intelligences* digunakan untuk pemetaan tahap awal dalam menilai tingkat kecerdasan masing-masing mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* yang tinggi dapat diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking ability*) dalam belajar di kelas. Tabulasi data tingkat *multiple intelligences* yang dimiliki mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Jumlah Mahasiswa berdasarkan Tingkat Multiple Intelligences**

| Tahun Akademik | Tingkat Multiple Intelligences |        |        |
|----------------|--------------------------------|--------|--------|
|                | Tinggi                         | Sedang | Rendah |
| 2014/2015      | 9                              | 13     | 12     |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* tinggi sebanyak 9 mahasiswa, tingkat *multiple intelligences* sedang sebanyak 13 siswa, dan tingkat *multiple intelligences* rendah sebanyak 12 mahasiswa.

Kualitas proses belajar mahasiswa merupakan kegiatan mahasiswa selama pembelajaran di kelas yang berupa nilai keaktifan mahasiswa. Deskripsi kualitas proses belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Rata-Rata Nilai Keaktifan Mahasiswa**

| KELOMPOK SISWA   | NILAI RATA-RATA |
|------------------|-----------------|
| KELOMPOK I       | 72,00           |
| KELOMPOK II      | 77,00           |
| KELOMPOK III     | 78,33           |
| KELOMPOK IV      | 70,00           |
| KELOMPOK V       | 75,00           |
| KELOMPOK VI      | 74,00           |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>74,42</b>    |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai keaktifan mahasiswa selama pembelajaran di kelas diperoleh paling tinggi oleh kelompok III dengan rata-rata nilai 78,33 dan paling rendah oleh kelompok IV dengan rata-rata nilai 70,00.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik maka diperoleh nilai hasil belajar. Deskripsi nilai hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik semester Genap 2014/2015 disajikan dalam tabel dan berikut.

**Tabel 4. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Matakuliah Perkembangan Peserta Didik Mahasiswa Semester Genap 2014/2015**

| N  | Mean  | Minimum | Maximum |
|----|-------|---------|---------|
| 34 | 80,18 | 64,00   | 98,00   |

Pada tabel di atas merupakan perhitungan dari data yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik pada mahasiswa semester genap 2014/2015. Mahasiswa yang menempuh matakuliah

Perkembangan Peserta Didik semester genap 2014/2015 mempunyai nilai rata-rata hasil belajar sebesar 80,18.

**Tabel 5. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Matakuliah Perkembangan Peserta Didik Mahasiswa Semester Genap 2014/2015 berdasarkan Tingkat *Multiple Intelligences***

| Tingkat <i>Multiple Intelligences</i> | Rata-Rata Nilai Hasil Belajar |
|---------------------------------------|-------------------------------|
| Tinggi                                | 93,11                         |
| Sedang                                | 80,00                         |
| Rendah                                | 70,67                         |

Pada tabel di atas merupakan perhitungan dari data yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik pada mahasiswa semester genap 2014/2015 berdasarkan tingkat *multiple intelligences*. Mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* tinggi, memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi daripada mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* sedang dan rendah. Artinya, mahasiswa yang memiliki tingkat *multiple intelligences* tinggi maka hasil belajar juga tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* tinggi sebesar 93,11, sedang sebesar 80,00, dan rendah sebesar 70,67.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik semester gasal 2014/2015 menunjukkan peningkatan dari periode semester angkatan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari nilai hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik semester gasal 2014/2015 lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik semester gasal 2013/2014 yaitu 80,18 dan 69,79.

Strategi *Reciprocal Teaching* dipilih dalam proses pembelajaran karena dapat membantu mahasiswa dalam memahami teks. Seperti diketahui bahwa materi dalam matakuliah Perkembangan Peserta Didik banyak berupa teori, fakta, dan konsep yang membutuhkan pemahaman mendalam. *Reciprocal Teaching* memungkinkan mahasiswa untuk memonitor perkembangan mereka dan memiliki tanggung jawab atas belajar mereka sendiri [7]. Pembelajaran dengan strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kualitas diskusi kelas karena semua mahasiswa diharapkan berpartisipasi dalam memberikan masukan/pendapatnya dalam diskusi kelompok.

Beberapa hasil yang diperoleh setelah mahasiswa mengikuti matakuliah

Perkembangan Peserta Didik dengan menggunakan penerapan strategi *Reciprocal Teaching* yaitu:

1. Melalui kegiatan meringkas, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi, maka mahasiswa sadar akan sumber daya kognitif yang mereka gunakan dalam usaha memahami apa yang mereka pelajari.
2. Melalui kegiatan meringkas, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi, menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk belajar dengan mandiri dan meningkatkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritisnya.
3. *Reciprocal Teaching* dapat melatih mahasiswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap saat belajar kelompok (kooperatif) untuk saling mengajari seperti saling memberi keterampilan, pengalaman, dan pemahaman yang mereka miliki.
4. *Reciprocal Teaching* melatih keaktifan, berpikir kritis, dan kreatif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.
5. Mengajarkan kepada mahasiswa tentang empat strategi pemahaman pengaturan diri yang spesifik seperti perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan peramalan.

6. *Reciprocal Teaching* mentransformasikan para mahasiswa yang pasif menjadi aktif.

*Multiple intelligences* merupakan kecerdasan yang dimiliki mahasiswa sejak mereka dilahirkan. Akan tetapi, setiap mahasiswa memiliki tingkat *multiple intelligences* yang berbeda-beda. Mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* yang tinggi dapat diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking ability*) dalam belajar.

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *multiple intelligences* tinggi, nilai hasil belajar lebih tinggi daripada yang memiliki tingkat *multiple intelligences* sedang dan rendah. Artinya, mahasiswa yang memiliki tingkat *multiple intelligences* tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil belajar mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* tinggi sebesar 93,11, sedang sebesar 80,00, dan rendah sebesar 70,67. Mahasiswa yang memiliki tingkat *multiple intelligences* tinggi, umumnya mereka memiliki beberapa jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Beberapa jenis *multiple intelligences* yaitu linguistik, logika matematika, musikal,

badani kinestetik, spasial, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik mempunyai kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pada matakuliah Perkembangan Peserta didik para mahasiswa memahami materi dengan cara saling bergantian menjelaskan ke sesama anggota kelompoknya dan cara ini berhasil, terbukti dari nilai hasil belajar mereka.

Kecerdasan logika matematika diperlukan dalam proses belajar perkuliahan Perkembangan Peserta Didik ini, mahasiswa memerlukan kecerdasan logika matematika dalam memahami materi tersebut, karena dalam materi tersebut terdapat teori-teori dan konsep-konsep materi. Dengan memiliki kecerdasan logika matematika, maka mahasiswa dapat menjalankan tugas yang lebih luas dalam berpikir dan belajar, serta mahir menggunakan penalaran atau logika dengan benar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada hubungan logis, hubungan sebab akibat, dan logika-logika lainnya. Proses yang digunakan dalam kecerdasan ini antara lain klasifikasi (penggolongan/pengelompokan), pengambilan kesimpulan dan perhitungan.

Hal ini sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi *Reciprocal Teaching* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran sehingga mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka dari materi yang di baca atau didiskusikan.

Kecerdasan musikal juga dibutuhkan dalam pembelajaran perkuliahan Perkembangan Peserta Didik. Mahasiswa dengan kecerdasan musikal akan memiliki pengetahuan bagaimana cara meredakan stress yang sedang dialaminya, dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dirinya maupun orang lain, dapat menggali berbagai kemampuan terpendam untuk kepentingan belajarnya dan mengingat berbagai informasi tentang sesuatu (orang, tempat, benda), dan dapat mengasah suasana hati untuk lebih mengoptimalkan keberadaan dirinya.

Kecerdasan badani kinestetik yang dimiliki mahasiswa dapat memudahkan mereka mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep materi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dengan kecerdasan interpersonal, maka mahasiswa akan semakin mudah memahami materi jika mereka dilibatkan dalam sebuah kerja

kelompok. Sehingga mereka akan semakin mudah memahami materi dan lebih mudah menyampaikan atau bertukar pendapat dengan teman sesamanya.

Mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal akan lebih mudah menguasai diri mereka untuk memperkaya dan membimbing diri mereka sendiri. Mereka adalah mahasiswa yang teguh dalam mengambil keputusan. Mahasiswa dengan kecerdasan naturalis cenderung memudahkan mahasiswa dalam mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori yang berhubungan dengan materi perkuliahan Perkembangan Peserta Didik.

Keberhasilan belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memperhatikan *multiple intelligences* siswa [8]. Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, teori *multiple intelligences* dapat diterapkan oleh pendidik (dosen) agar mahasiswa dapat mengetahui kemampuannya sehingga keberhasilan belajar mahasiswa dapat tercapai yang seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran [9].



## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dengan memperhatikan *multiple intelligences* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik semester gasal 2014/2015 lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar matakuliah Perkembangan Peserta Didik semester gasal 2013/2014 yaitu 80,18 dan 69,79.
2. Identifikasi *Multiple Intelligences* menunjukkan hasil bahwa mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* tinggi, memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi daripada mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* sedang dan rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil belajar mahasiswa dengan tingkat *multiple intelligences* tinggi sebesar 93,11, sedang sebesar 80,00, dan rendah sebesar 70,67.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Reciprocal Teaching* hendaknya dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang identifikasi *Multiple Intelligences* yang berusaha untuk menggali dan meningkatkan kecerdasan yang ada dalam diri siswa dengan cara mengembangkan berbagai jenis komponen kecerdasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gardner, H. 2003. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21<sup>st</sup> Century*. New York: Basic Books.
- [2] Iskandar, M. S. 2011. *Pendekatan Pembelajaran Sains berbasis Konstruktivisme*. Malang: Bayumedia Publishing.
- [3] Agoro, A. A. 2013. Effectiveness of Reflective-Reciprocal Teaching on Pre Service Teachers' Achievement and Science Process Skill in Integrated Science. *International Journal of Education and Research*. 1(8): 1-20.
- [4] Mulyati, A. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Jurdik Kimia FMIPA UNY.
- [5] Linda, C., Bruce, C. & De, D. 2002. *Multiple Intelligence: Metoda Terbaru Melesatkan Kecerdasan* eds. Suryadi & Amir. Jakarta: Inisiasi Press.
- [6] Agus, E. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successfully Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.

- 
- [7] Namaghi, Sayyed Ali Ostovar & Mohammad-Reza Shahhosseini. On The Effect of Reciprocal Teaching Strategy on EFL Learning Reading Proficiency. *Journal of Language Teaching and Research*, (Online), 2 (6): 1239-1243, (<http://ojs.academypublisher.com/index.php/jltr/view/020612381243/3811>), diakses 14 Februari 2014.
- [8] Ozdemir, P., Guneyssu S. & Tekkaya C. 2006. Enhancing Learning Through multiple intelligences. *Educational Research*, 40 (2): 74-78.
- [9] Noble, T. 2004. Integrating the Revised Bloom's Taxonomy with Multiple Intelligences: A Planning Tool for Curriculum Differentiation. *Teacher College Record*, 106 (1): 193-210.